

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Iklim di Indonesia sangat dipengaruhi oleh karakteristik geografisnya. Indonesia memiliki tiga pola iklim dasar yaitu monsun, katulistiwa dan iklim lokal yang menyebabkan pola curah hujan yang beragam. Kondisi ini semakin kompleks akibat dipengaruhi oleh pemanasan global. Pengaruhnya dapat berupa kenaikan suhu dan temperatur air permukaan air laut. Hal ini memicu berbagai bencana hidrometeorologis seperti banjir, cuaca ekstrim, kekeringan, gelombang ekstrem, abrasi serta kebakaran hutan dan lain sebagainya (BNPB, 2017).

Bencana adalah kejadian atau serangkaian kejadian yang membahayakan dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat. Penyebabnya dapat berasal dari faktor alam, faktor non-alam, atau tindakan manusia, yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian berupa hilangnya nyawa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (sesuai dengan ketentuan UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana)

Yeri dan Latifa 2017. Berkenaan dengan upaya mengurangi dampak bencana banjir yang dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi kesiapsiagaan bencana alam banjir. Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana memiliki peran yang cukup penting, hal ini sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai suatu bencana itu sendiri. Kesiapsiagaan termasuk ke dalam proses manajemen bencana. Suatu tindakan yang berhubungan

dengan upaya untuk menggerakkan masyarakat dalam hal mengurangi risiko bencana agar meminimalisir kerugian yang diperoleh setelah terjadinya bencana.

Pengetahuan dan sikap menjadi indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada. (Dodon 2013.)

Bencana banjir rob merujuk pada kondisi di mana air laut naik secara tiba-tiba dan mencapai ketinggian yang cukup signifikan, menyebabkan genangan air laut kewilayah pesisir. Banjir rob dapat terjadi akibat kombinasi dari pasang laut tinggi, faktor meteorologis, dan topografi wilayah yang rentan. Fenomena ini seringkali terjadi di kawasan pesisir dan dapat menyebabkan kerugian yang serius bagima syarakat, lingkungan, dan ekonomi lokal.

Pembangunan kota sering kali melibatkan proyek reklamasi tanah di wilayah pesisir. Reklamasi dapat mengubah topografi dan structuralami pesisir, membuat daerah tersebut lebih rentan terhadap pasang laut tinggi dan banjir rob. Penambahan lahan buatan seringkali menyebabkan perubahan aliran air dan pola pasang surut, meningkatkan risiko genangan air laut kedaratan. Selain itu, Bertambahnya populasi dan pembangunan infrastruktur di wilayah pesisir dapat meningkatkan tekanan terhadap sumber daya alam. Penambahan pemukiman, jalan raya, dan fasilitas lainnya dapat mengubah pola aliran air dan memberikan kontribusi terhadap banjir rob melalui perubahan tataguna lahan.

Kondisi yang digambarkan di atas, sama halnya dengan pembangunan yang terjadi di kota ternate. Sebagai kota pesisir yang berkembang di kaki gunung

api Gamalama, pemukiman warga memadati wilayah datar hingga landai di wilayah pesisir pantai. Seiring dengan bertambahnya penduduk yang meningkat cukup signifikan, reklamasi dilakukan secara massif untuk pembangunan infrastruktur pendukung. Alhasil, sebagian daerah mengalami abrasi parah dan peningkatan muka laut di daerah lainnya sebagai dampak dari kegiatan reklamasi ini.

Tercatat oleh BPBD Kota Ternate sebagai mana disebutkan dalam berbagai media online, bahwa dua tahun terakhir telah terjadi banjir rob di wilayah kota ternate. SK Penetapan status tanggap darurat bencana banjir rob di wilayah kota ternate berdasarkan SK Wali kota No.131/III.3/KT/2021, ditetapkan selama 14 hari mulai tanggal 04 Desember 2021.

Gelombang Pasang yang menghantam sebagian wilayah di Kel Sangaji khususnya bagian pesisir pantai, air pasang meluap menggenangi wilayah permukiman dan jalan, warga mengungsi didaerah yang aman, Lurah beserta Kronologis singkat Kejadian yang terjadi pada Hari Sabtu Tanggal 04 Desember 2021 di Kelurahan Sangaji. Warga setempat bekerja sama untuk membantu warga yang terkena dampak luapan air. Terjadi kerusakan rumah warga, (4 rumah warga yang rusak ringan dan berat) 150 warga mengungsi. (BPBD Kota Ternate Tahun 2021)

Dampak bencana banjir rob melibatkan kerugian materiil dan non- materiil, seperti hilangnya nyawa manusia, kerusakan infrastruktur, kerugian ekonomi, dan dampak psikologis. Oleh karena itu, kesiapsiagaan masyarakat melibatkan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor penyebab, pengembangan sistem

peringatan dini, serta partisipasi aktif dalam program pendidikan dan pelatihan. Strategi mitigasi dan respons yang efektif perlu diterapkan untuk melindungi masyarakat dan lingkungan pesisir dari ancaman bencana banjir rob.

Melalui kolaborasi aktif antar stakeholder, implementasi strategi pencegahan banjir rob dapat menjadi lebih holistik, efektif, dan berkelanjutan. Keterlibatan dan dukungan berbagai pihak dalam berbagai tingkatan akan meningkatkan resiliensi masyarakat dan lingkungan pesisir terhadap ancaman banjir rob. Sebagai langkah awal, maka analisis terkait tingkat kesiapsiagaan masyarakat pesisir dalam menghadapi ancaman banjir rob menjadi sangat penting.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perubahan Iklim dan Kenaikan Permukaan Laut
2. Tata Ruang Pesisir yang tidak tepat
3. Budaya dan keterlibatan komunitas / stakeholder yang rendah
4. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman banjir rob

1.3 PEMBATAAN MASALAH

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka peneliti membatasi focus kajian atau permasalahan yang akan diteliti pada analisis tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana banjir rob akibat gelombang pasang.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat pesisir kelurahan sangaji dalam menghadapi ancaman banjir rob yang diakibatkan oleh gelombang pasang?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengalisis tingkat kesiapsiagaan masyarakat pesisir Kelurahan Sangaji dalam menghadapi ancaman banjir rob akibat gelombang pasang.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Kegunaan penelitian pada karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kostribusi bagi pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Pendidikan Geografi dan kebencanaan,serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi dinamika wilayah pesisir secara holistik

2. Kegunaan praktis

a) Temuan penelitian dapat memberikan dasar bagi perbaikan kebijakan public terkait kesiapsiagaan masyarakat pesisir. Informasi ini dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang lebih efektif dalam menghadapi ancaman banjir rob.

- b) Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk merancang kampanye penyuluhan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya banjir rob. Edukasi ini penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap risiko dan tindakan yang dapat diambil untuk melindungi diri mereka sendiri.